

BAB III

METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan

Peneliti menggunakan metodologi *Research-led Practice* atau praktik yang dipandu dengan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Murwanti dalam Seminar Nasional Pendidikan Seni, '*Mencapai Pendidikan Seni Melalui Riset Penciptaan Seni yang Ilmiah*':

...Praktik yang dipandu Penelitian adalah metodologi yang paling sering ditemukan di Indonesia, di mana peneliti – baik seniman, desainer, maupun kriyawan melakukan riset awal tentang *subject matter*, pasar, fungsi, maupun material sebelum melakukan praktik. Dalam praktik yang dipandu penelitian, praktik berfungsi sebagai instrumen... (Murwanti, 2014 hlm. 5)

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode penciptaan proposisional, yakni peneliti menawarkan alternatif karya maupun pemahaman seni yang sudah ada, tetapi penelitian ini juga menawarkan orisinalitas berupa karya yang mampu memberikan pengalaman baru bagi audiens. (Leonard dan Amborse, 2012 dalam Murwanti, tahun 2014 hlm. 7)

Sebelum menciptakan karya, peneliti melakukan riset terhadap pasar dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Teknik Studi Dokumen

Merupakan teknik pengumpulan data melalui laporan penelitian, foto dan gambar.

2. Teknik Angket (*Kuesioner*)

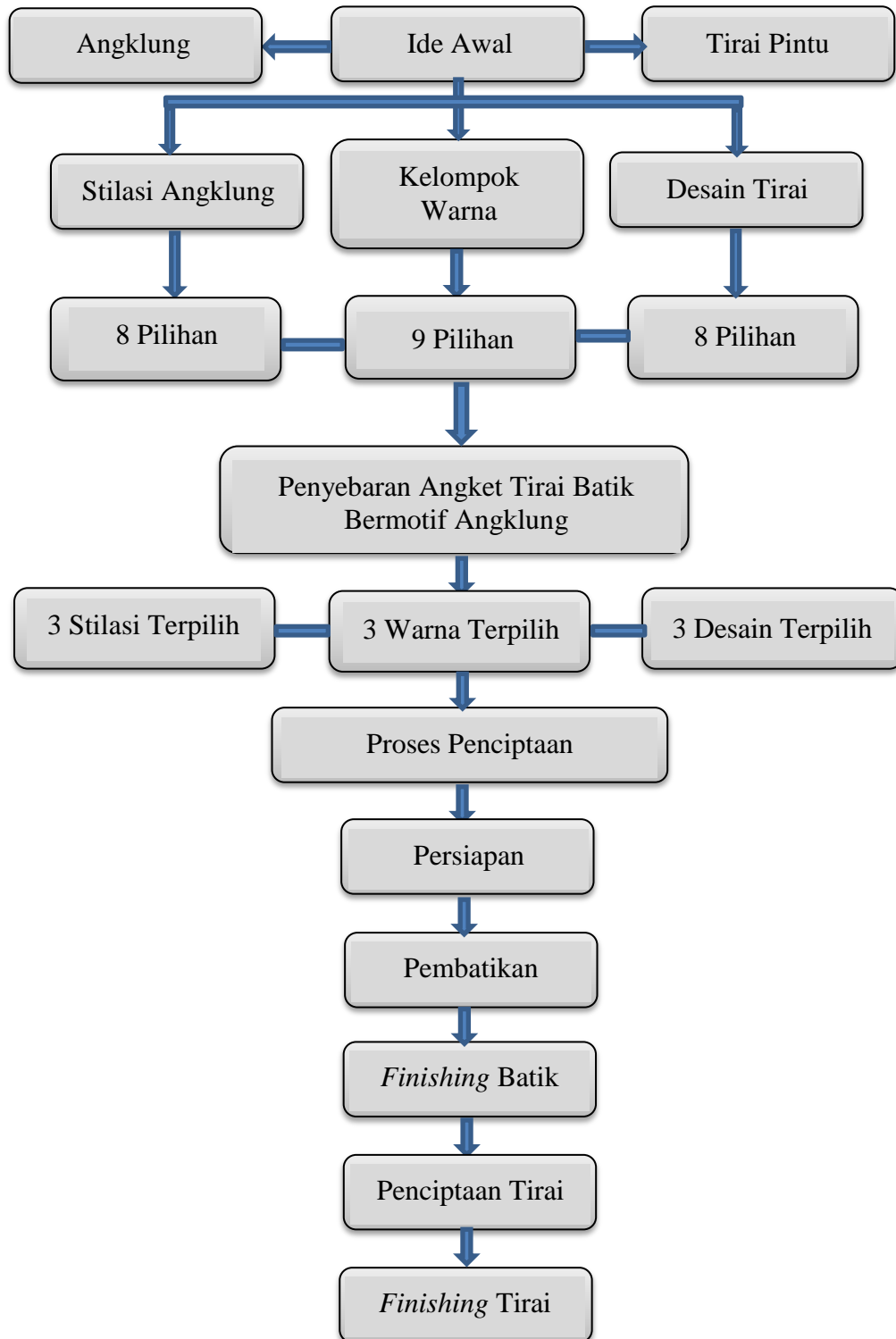
Merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan selera pasar dan berfungsi untuk menentukan pemilihan desain pembuatan karya.

3. Teknik Pengamatan/Observasi

Merupakan serangkaian pengamatan terhadap objek penelitian. Berikut merupakan uraian dari objek penciptaan mengenai stilasi dan bentuk angklung, tirai pintu serta minat remaja putri terhadap objek tersebut.

Selain itu, sebelum mencipta karya peneliti juga membuat bagan yang berisi tahapan penciptaan untuk mempermudah peneliti selama proses berkarya. Bagan ini juga berfungsi untuk membantu peneliti membuat karya secara sistematis

sehingga tahapan yang sudah maupun belum dilaksanakan dapat terlihat dengan jelas. Berikut merupakan bagan yang dirancang oleh peneliti:



Gambar 3.1 Kerangka Berkarya
Sumber: Dokumentasi Pribadi

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survai dan melalui instrumen *kuesioner* (angket). Hal ini ditujukan untuk mendapatkan pilihan terbanyak pada stilasi, kelompok warna serta desain tirai pintu sesuai dengan selera pasar remaja putri. Setelah hasil angket tersebut direkap, peneliti menjadikan rekapan tersebut sebagai acuan dalam membuat karya.

Angket ini diberikan kepada 100 siswi SMPN 1 Cimahi kelas 8 sebanyak 80 orang serta kelas 9 sebanyak 20 orang. Penyebaran angket dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Juli 2015 pada pukul 09.00 sampai dengan 14.30 WIB dengan target remaja putri (siswi), yakni dari usia 13-15 tahun.

Usia tersebut dipilih karena sudah memasuki usia remaja awal dan pertengahan, sehingga sudah mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak, mengembangkan diri sebagai individu yang unik serta mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Selain itu, pada usia ini juga remaja sudah mampu membuat keputusan-keputusan sehingga jika diberikan sebuah pertanyaan, mereka mampu menjelaskan alasan secara rasional. (Agustiani, Tahun 2006 hlm. 29)

Berikut merupakan tiga pertanyaan inti yang diajukan oleh peneliti kepada responden:

1. Pilihlah tiga motif angklung yang telah distilasi serta tuliskan alasannya!
2. Pilihlah tiga kelompok warna yang cocok untuk motif angklung tersebut, tuliskan alasannya!
3. Pilihlah tiga desain tirai pintu yang cocok untuk motif angklung tersebut, berikan pula alasannya!

Pilihan terbanyak dari stilasi, warna dan desain tirai pintu kemudian dipadukan dalam satu objek dan diterapkan pada karya batik tulis yang dibuat oleh peneliti. Hasil data survai kuesioner dapat dilihat pada lembar lampiran, sedangkan rekapan survai dapat dilihat pada BAB IV Pembahasan dan Visualisasi Karya.

C. Pembuatan Karya

Data yang telah terkumpul dan diolah kemudian dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam proses pengerjaan karya.

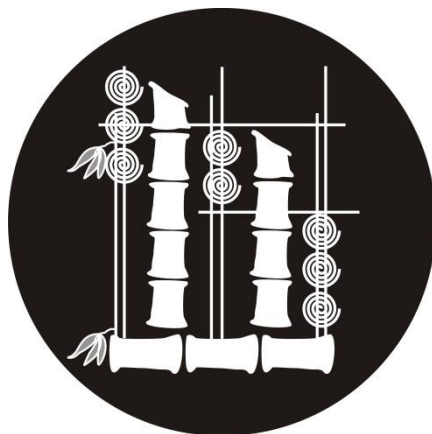
1. Prosedur Penciptaan

a. Membuat Stilasi Angklung (*merengga/menstilir*)

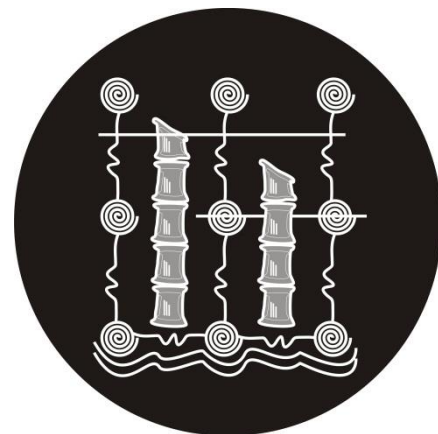
Stilasi angklung dibuat dengan menggunakan aplikasi *CorelDRAW X4* dengan tujuan mempermudah proses penjiplakan. Pola dapat dibuat sesuai dengan ukuran aslinya.



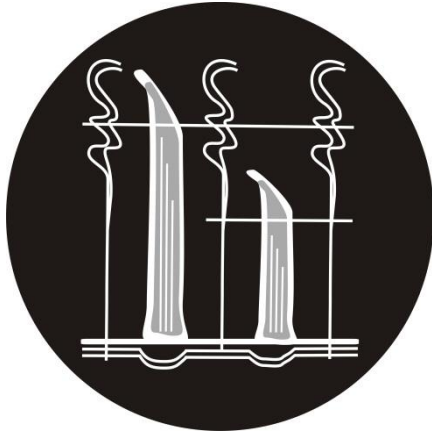
Gambar 3.2 Angklung Melodi
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Stilasi Angklung 1



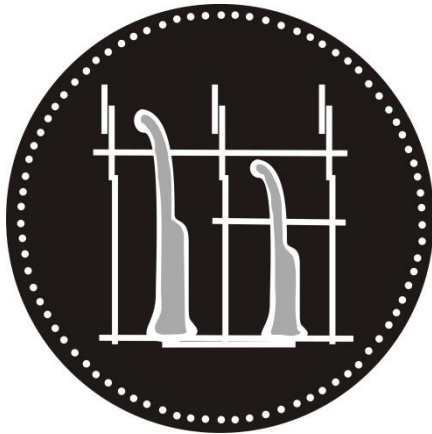
Stilasi Angklung 2



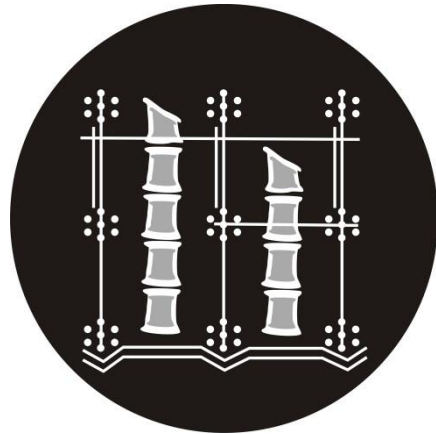
Stilasi Angklung 3



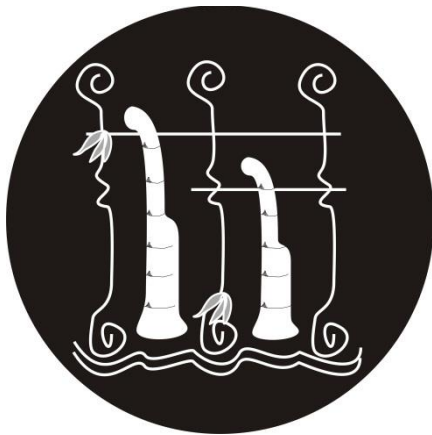
Stilasi Angklung 4



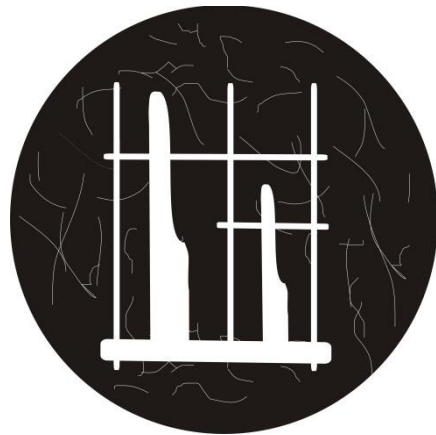
Stilasi Angklung 5



Stilasi Angklung 6

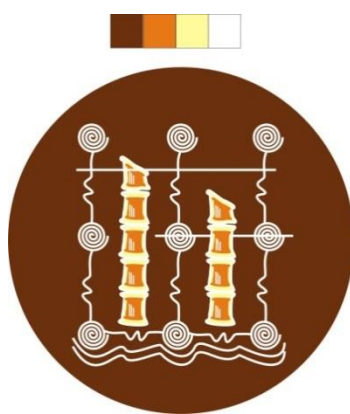


Stilasi Angklung 7

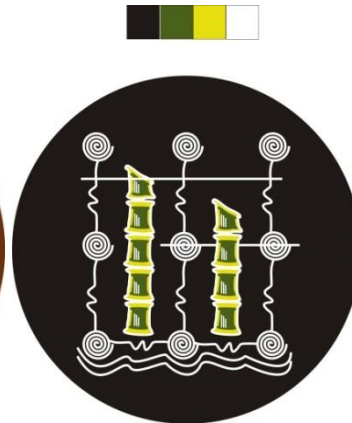


Stilasi Angklung 8

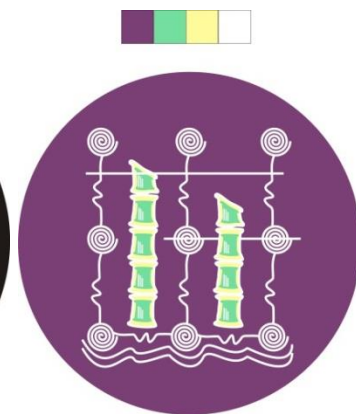
b. Membuat komposisi warna



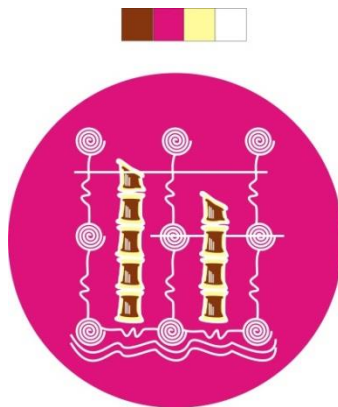
Gambar 3.3
Pilihan Warna ke-1



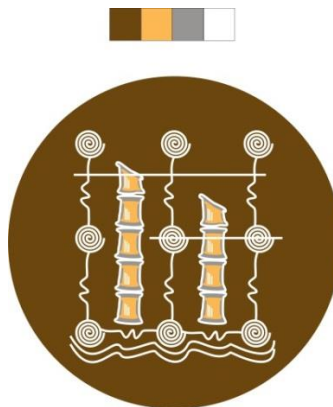
Gambar 3.4
Pilihan Warna ke-2



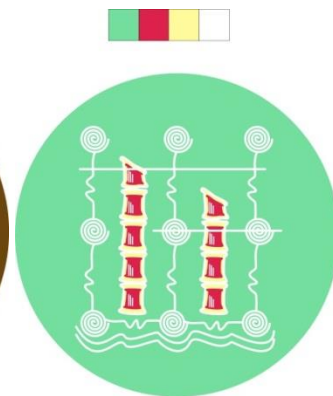
Gambar 3.5
Pilihan Warna ke-3



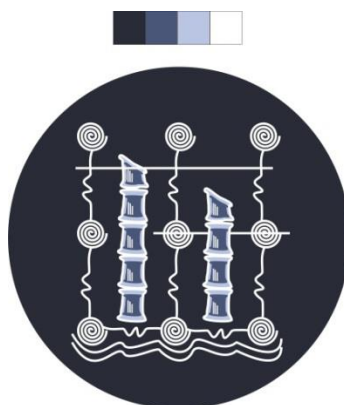
Gambar 3.6
Pilihan Warna ke-4



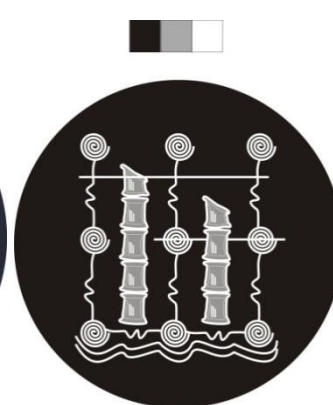
Gambar 3.7
Pilihan Warna ke-5



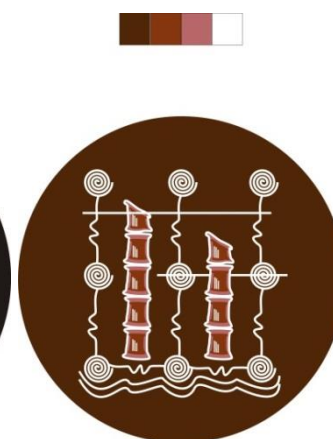
Gambar 3.8
Pilihan Warna ke-6



Gambar 3.9
Pilihan Warna ke-7

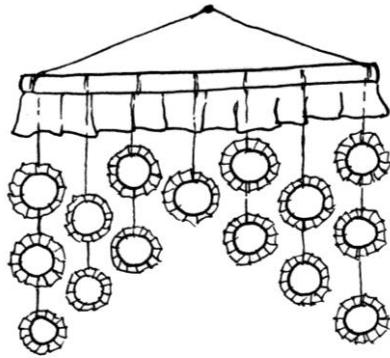


Gambar 3.10
Pilihan Warna ke-8

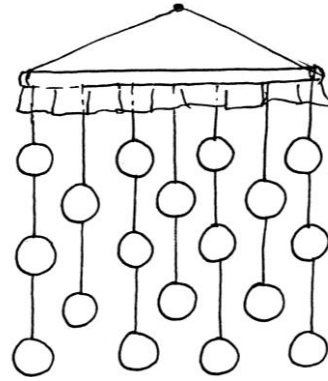


Gambar 3.11
Pilihan Warna ke-9

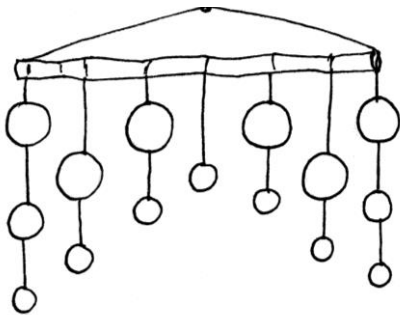
c. Membuat desain tirai



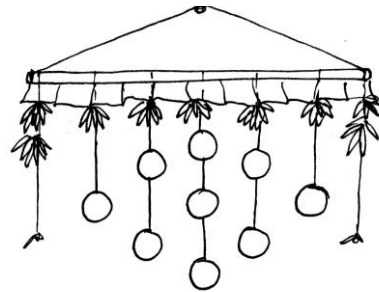
Gambar 3.12
Desain Tirai 1



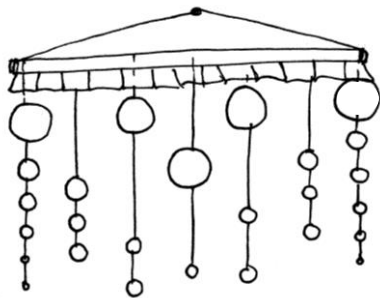
Gambar 3.13
Desain Tirai 2



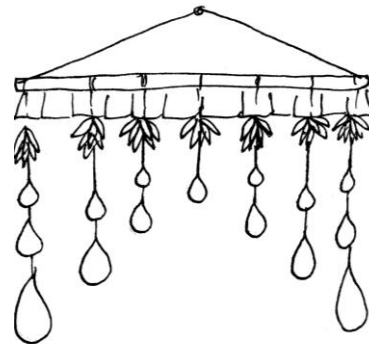
Gambar 3.14
Desain Tirai 3



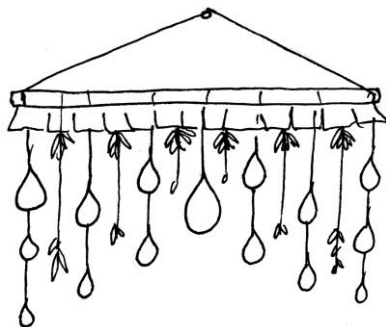
Gambar 3.15
Desain Tirai 4



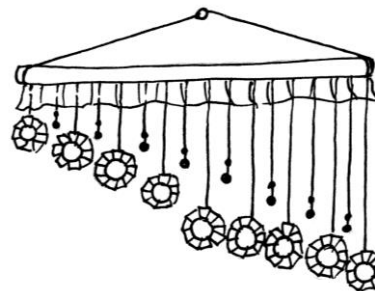
Gambar 3.16
Desain Tirai 5



Gambar 3.17
Desain Tirai 6



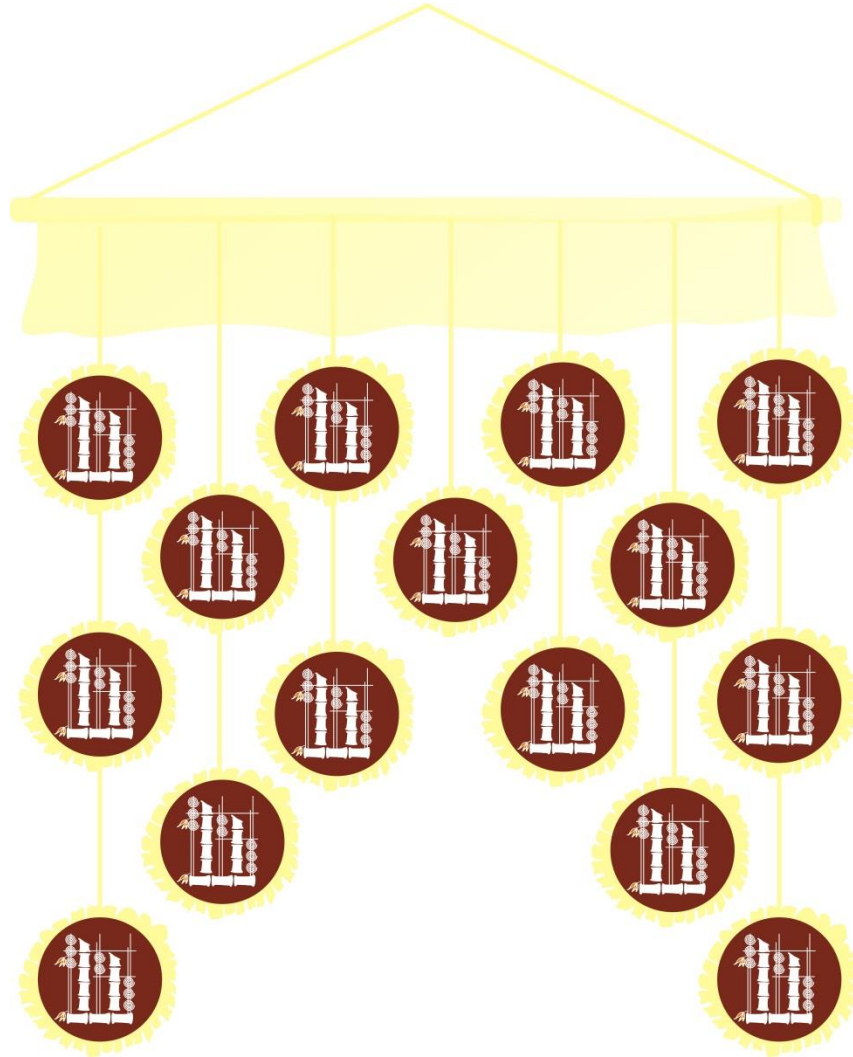
Gambar 3.18
Desain Tirai 7



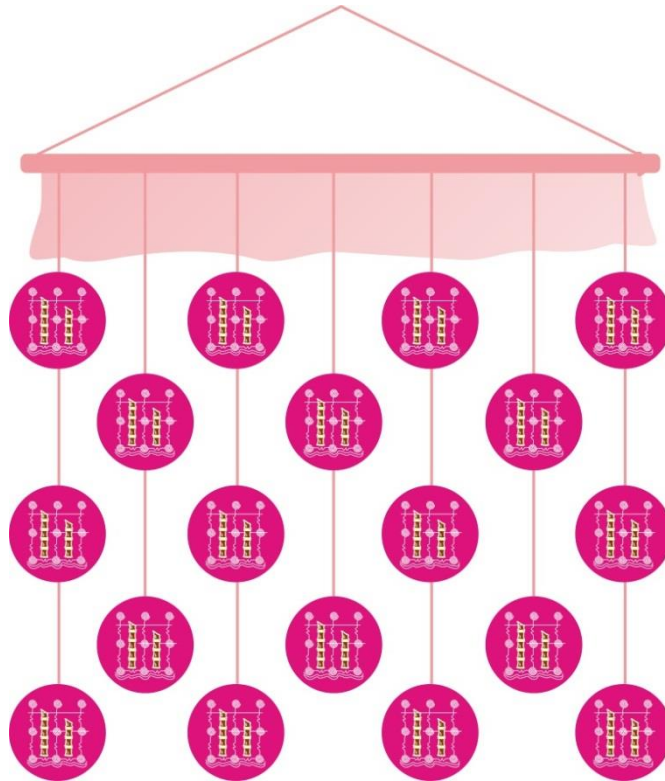
Gambar 3.19
Desain Tirai 8

d. Desain Terpilih

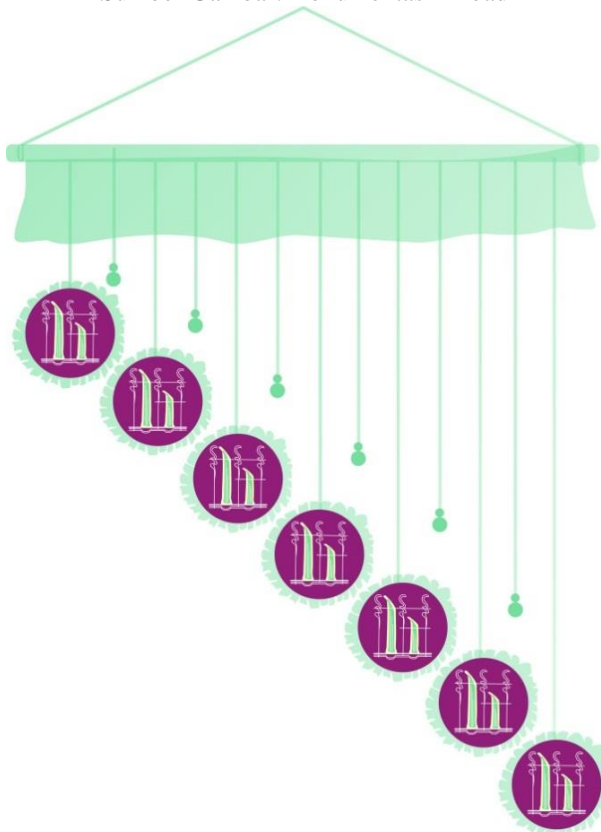
Setelah stilasi, kelompok warna serta desain tirai terpilih melalui angket, peneliti membuat pengembangan dari ketiga unsur tersebut. Pengembangan yang dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 3.20 Desain Terpilih 1
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.21 Desain Terpilih 2
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.22 Desain Terpilih 3
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

2. Teknik dan Medium Penciptaan

Pada umumnya, proses pembuatan motif batik pada kain menggunakan teknik *repeat* atau pengulangan. Pengulangan motif tersebut dilakukan agar ketika pola dipindahkan pada kain yang berukuran lebih besar maka motif-motif tersebut tetap bersatu dan tersambung. Sedangkan, penciptaan motif batik pada karya ini memiliki perbedaan dengan batik pada umumnya. Motif yang dibuat dalam karya ini tidak menggunakan teknik *repeat*.

Selain itu, perbedaan yang terdapat pada karya ini dengan batik pada umumnya ialah penggunaan bahan. Terdapat bahan tambahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini. Bahan-bahan tambahan tersebut yakni benang rajut berbahan katun, kain *tile*, kayu, serta kertas dupleks. Berikut merupakan rincian alat, bahan serta proses penciptaan:

a. Alat

Alat-alat yang digunakan oleh peneliti selama proses membatik adalah sebagai berikut:

1) Pensil

Pensil digunakan pada saat proses penjiplakan pola batik pada kain.



Gambar 3.23 Pensil yang digunakan
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

2) Kertas

Kertas merupakan stilasi angklung yang telah dicetak sesuai ukuran asli untuk mempermudah peneliti dalam menjiplak pola batik.



Gambar 3.24 Kertas hasil *printing* pola batik untuk proses penjiplakan
 Sumber Gambar: Dokumentasi pribadi

3) Gunting

Alat ini digunakan untuk menggunting kain sesuai ukuran yang telah ditentukan.



Gambar 3.25 Gunting yang digunakan saat memotong kain
 Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

4) Meja Jiplak

Meja kaca yang di bawahnya terdapat lampu peneliti gunakan saat menjiplak pola.



Gambar 3.26 Meja Jiplak
 Sumber Gambar: Dokumentasi pribadi

5) *Dingklik*

Dingklik adalah bangku kecil yang digunakan oleh peneliti selama proses mencanting/pemalaman.



Gambar 3.27 *dingklik* yang digunakan oleh peneliti
Sumber Gambar: Dokumentasi pribadi

6) *Canting*

Canting tulis ialah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menerapkan *malam* pada kain.



Gambar 3.28 *Canting tulis* yang digunakan
Sumber Gambar: Dokumentasi pribadi

7) *Gawangan*

Gawangan digunakan untuk menggantungkan kain selama proses *nyanting* dan *nyolet*.



Gambar 3.29 *Gawangan*

Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

8) *Kompore*

Kompore berfungsi untuk memanaskan *malam* di atas wajan saat mencanting.



Gambar 3.30 Kompore minyak tanah

Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

9) *Wajan*

Wajan berfungsi sebagai wadah untuk *malam* ketika dipanaskan.



Gambar 3.31 Wajan sebagai wadah untuk *malam*
Sumber Gambar: dokumentasi pribadi

10) Kuas

Alat ini digunakan selama proses *nyolet* berlangsung. Bagian kain yang *dicolet* adalah permukaan yang bidang gambarnya kecil.



Gambar 3.32 Kuas yang digunakan pada proses *nyolet*
Sumber Gambar: Dokumentasi pribadi

11) Sarung Tangan Karet

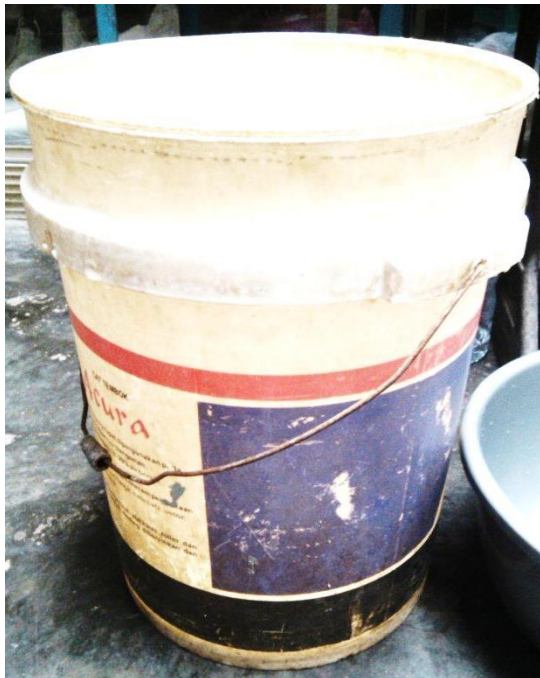
Sarung tangan karet digunakan pada saat pencelupan warna *naphtol*.



Gambar 3.33 Sarung tangan karet
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

12) Ember

Ember berfungsi untuk menganji kain, pencelupan warna serta proses pembilasan kain.



Gambar 3.34 Ember
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

13) Celemek

Celemek digunakan oleh peneliti selama proses pengerjaan berlangsung.



Gambar 3.35 Celemek
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

14) Panci

Panci besar yang digunakan oleh peneliti berfungsi untuk mencuci kain dengan larutan *teepol* serta pada proses *pelorodan*.



Gambar 3.36 Panci
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

15) Gelas Ukur

Gelas ukur digunakan untuk menuangkan air dengan takaran yang tepat.

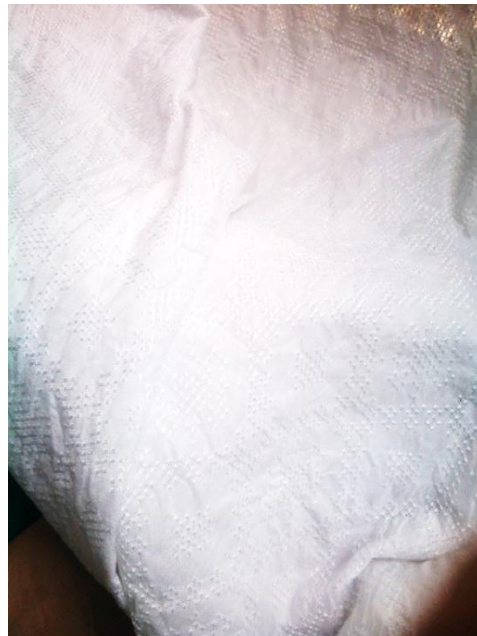


Gambar 3.37 Gelas ukur
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

b. Bahan

1) Kain Katun *Dobby*

Kain katun *dobby* adalah bahan utama yang digunakan dalam penciptaan karya sebelum menjadi kain batik.



Gambar 3.38 Kain Katun *Dobby*
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

- 2) Tepung Tapioka/Kanji
- 3) *Malam*

Malam digunakan sebagai bahan perintang pada kain.



Gambar 3.39 *malam* batik
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

- 4) Pewarna *Colet*

Pewarna *colet* digunakan untuk mewarnai bidang kain yang kecil.



Gambar 3.40 Pewarna *colet* jenis *procion* sebelum dilarutkan dalam air



Gambar 3.41 Pewarna *colet* jenis *procion* setelah dilarutkan dalam air

- 5) Pewarna Celup

Pewarna celup digunakan untuk memberi warna pada bidang kain yang lebih besar.



Gambar 3.42 Pewarna celup jenis *naphtol*
Sumber gambar: dokumentasi pribadi

6) *Soda Abu*

Soda abu berfungsi untuk mempermudah proses pelorodan.



Gambar 3.43 *soda abu*
Sumber Gambar: Dokumentasi pribadi

7) *Teepol* (CH_53) dan *Hidrogen Peroksida* (H_2O_2)

Teepol digunakan sebagai cairan pembasah kain agar daya serap kain terhadap warna menjadi lebih baik, sedangkan *Hidrogen Peroksida* digunakan untuk memutihkan kain.



Gambar 3.44 Larutan *Teepol*
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.45 Larutan *Hidrogen Peroksida*
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

8) Air

Air adalah bahan pelarut warna yang digunakan baik pada proses pencelupan maupun proses *nyolet*.



Gambar 3.46 Air sebagai pelarut
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

9) Kain *tile*

Kain ini digunakan sebagai renda yang membentuk draperi pada setiap bagian lingkaran tirai serta sebagai renda pada bagian *rail* tirai.



Gambar 3.47 Kain *tile*
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

10) Kertas Dupleks



Gambar 3.48 Kertas Dupleks
Sumber Gambar: dokumentasi pribadi

11) Benang Rajut

Benang rajut digunakan untuk tempat melekatnya butiran-butiran gambar pada tirai.



Gambar 3.49 Benang Rajut
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

12) Kayu Penyangga



Gambar 3.50 Kayu penyangga untuk *rail* tirai
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

3. Proses Berkarya

- a. Menggunting kain
- b. Mengetel dan Menganji kain

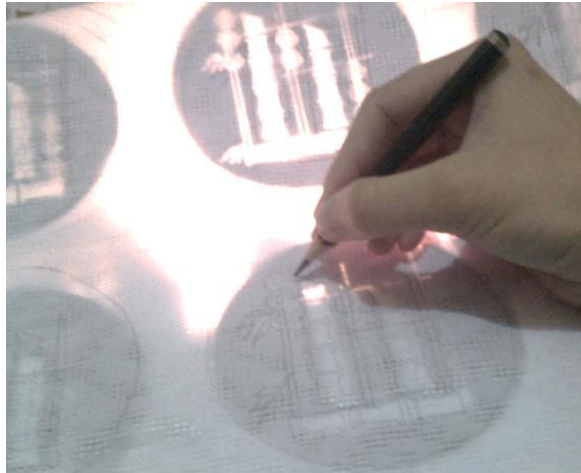


Gambar 3.51 Proses *menganji* kain
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

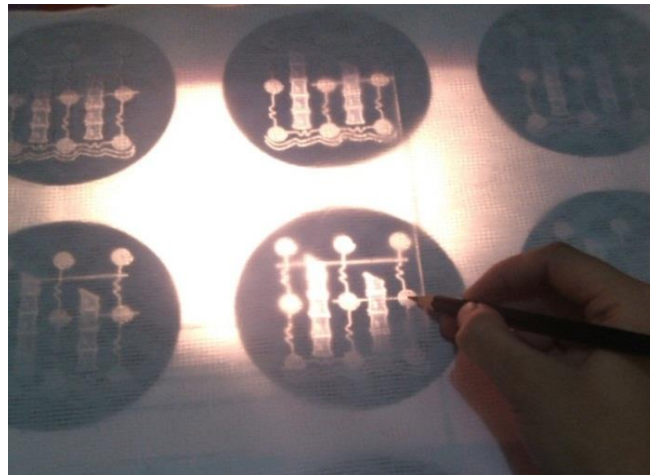


Gambar 3.52 Proses *mengetel* kain
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

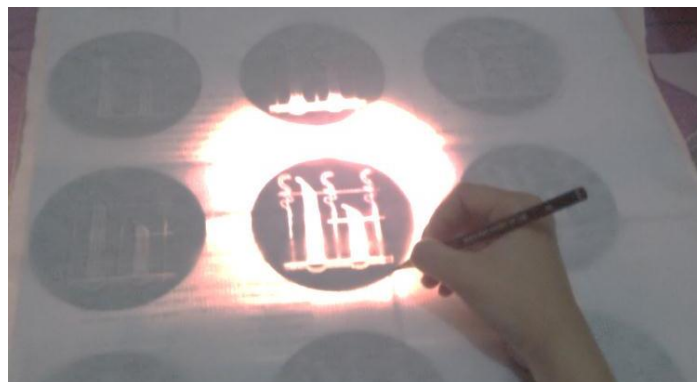
c. Membuat pola



Gambar 3.53 Proses penjiplakan pada karya 1
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.54 Proses penjiplakan pada karya 2
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.55 Proses Penjiplakan pola pada karya 3
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

d. Mencanting



Gambar 3.56 Proses pencantingan pada Karya 1
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



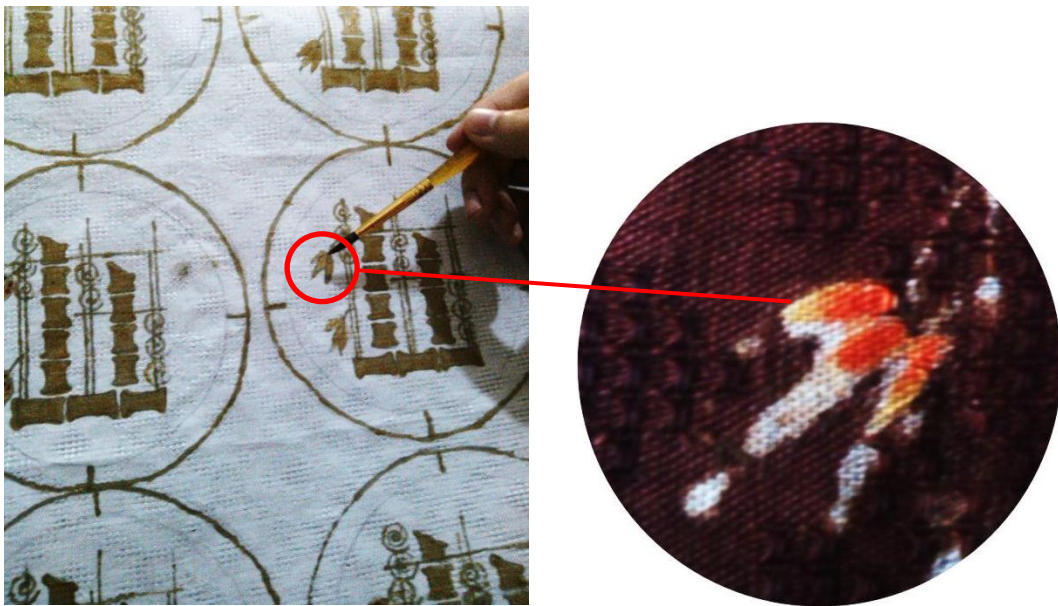
Gambar 3.57 Proses Pencantingan pada Karya 2
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



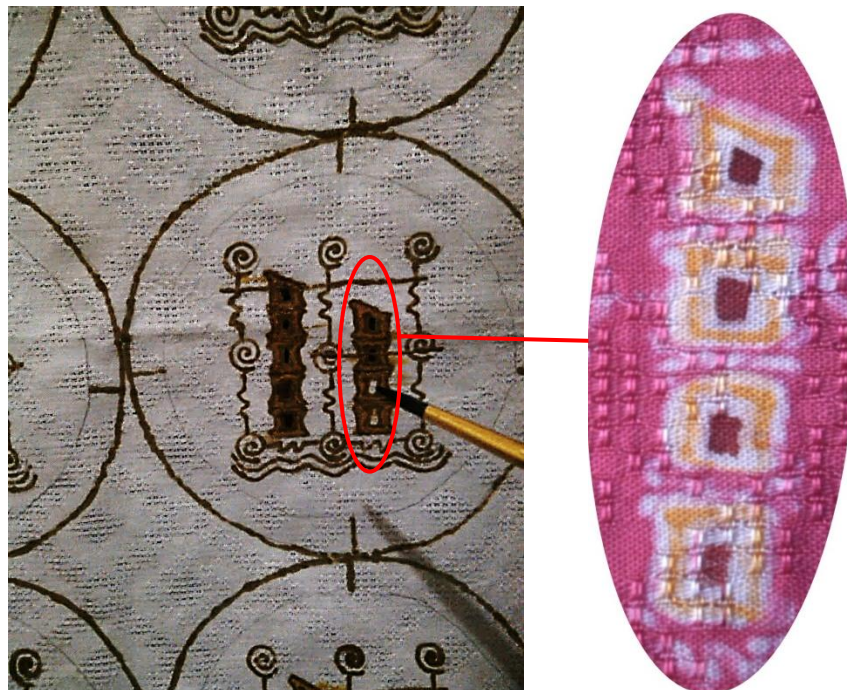
Gambar 3.58 Proses Pencantingan pada Karya 3
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

e. *Nyolet*

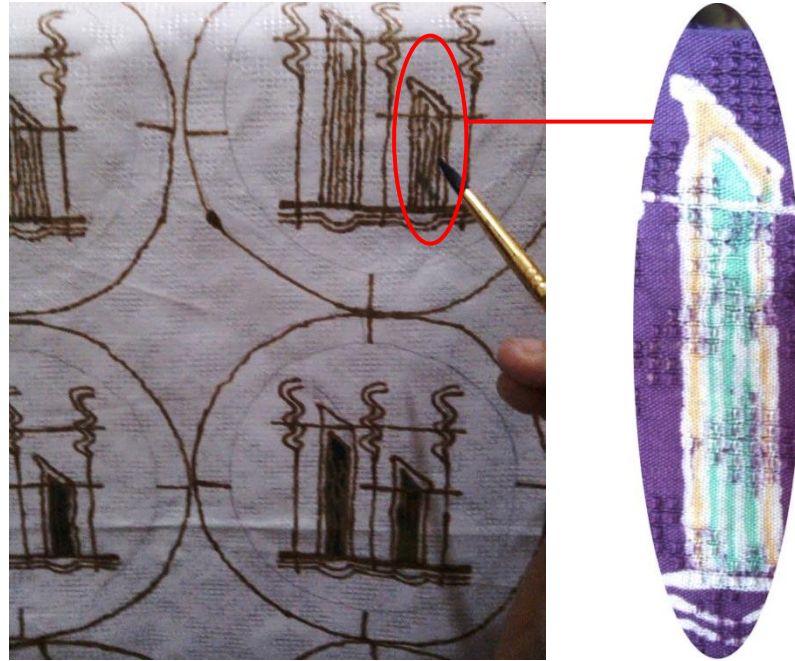
Proses *nyolet* dilakukan untuk mewarnai bidang gambar yang kecil.



Gambar 3.59 Proses *nyolet* warna jingga dan krem pada karya 1
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.60 Proses *nyolet* warna coklat dan krem pada karya 2
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.61 Proses *nyolet* pada karya 3 dengan warna *tosca* dan krem
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

f. *Ngabiron*

Ngabiron adalah proses *pemalaman* yang dilakukan untuk menutup warna yang telah *dicolet*

g. Proses pencelupan kain

Pada proses pencelupan kain, peneliti mencelup sendiri pada karya 1 dan 3 dengan menggunakan *naphtol* (10 gram *naphtol*, 20 gram garam, 6 gram *caustic soda* dan TRO) yang dilarutkan dalam air. Sedangkan pada karya 2, peneliti menggunakan jasa pencelupan *indigosol* di Hasan Batik Bandung. Rumus dan kode pencelupan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rumus dan kode pencelupan pada karya 1, 2 dan 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya ke-	Jenis Pewarna	Kode Pewarna	Volume Zat Pelarut	Jenis Pembangkit (gram)	Warna yang Dihasilkan
1	<i>Naphtol</i>	10 gr AS-G 3 gr TRO 6 gr	2 liter Air Panas 1 liter Air	20 gr Garam Merah B	Cokelat

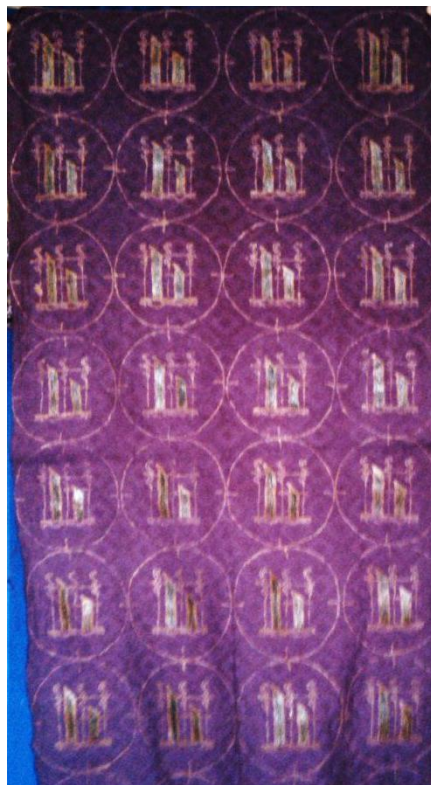
		<i>Causti c soda</i>	Dingin		
2	<i>Indigosol</i>	5 gr IR	600 ml Air panas 1,2 liter Air dingin	HCl 5 sdm NaNO ₂ 2 sdm Air dingin 3 liter	Magenta/ <i>pink</i>
3	<i>Naphtol</i>	10 gr AS- BO 3 gr TRO 6 gr <i>Causti c soda</i>	2 liter Air Panas 1 liter Air Dingin	20 gram Garam Violet B	Ungu



Gambar 3.62 Karya 1 setelah dicelup dengan warna coklat
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.63 Proses pencelupan karya ke-2 dengan warna magenta
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.64 Karya 3 setelah dicelup dengan warna ungu
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

h. Proses *pelorodan*

Proses *pelorodan* dilakukan untuk melepaskan malam pada kain dengan cara direbus dengan air dan soda abu. Resep yang peneliti gunakan adalah 3 sendok teh soda abu, 10 liter air untuk $\frac{1}{2}$ meter kain.



Gambar 3.65 Proses *Pelorodan*
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

i. Pembuatan Tirai

Setelah kain *dilorod* hingga benar-benar bersih kemudian dikeringkan, tahapan selanjutnya ialah pembuatan tirai. Pembuatan tirai mengacu pada desain terpilih yang sudah tertera pada poin d (lihat hlm.48).

j. Tahapan Penyelesaian (*Finishing*)

Setelah tirai selesai dibuat, tahapan selanjutnya adalah menggantungkan tirai. Tirai pintu nan cantik bergantung menghiasi pintu kamar.